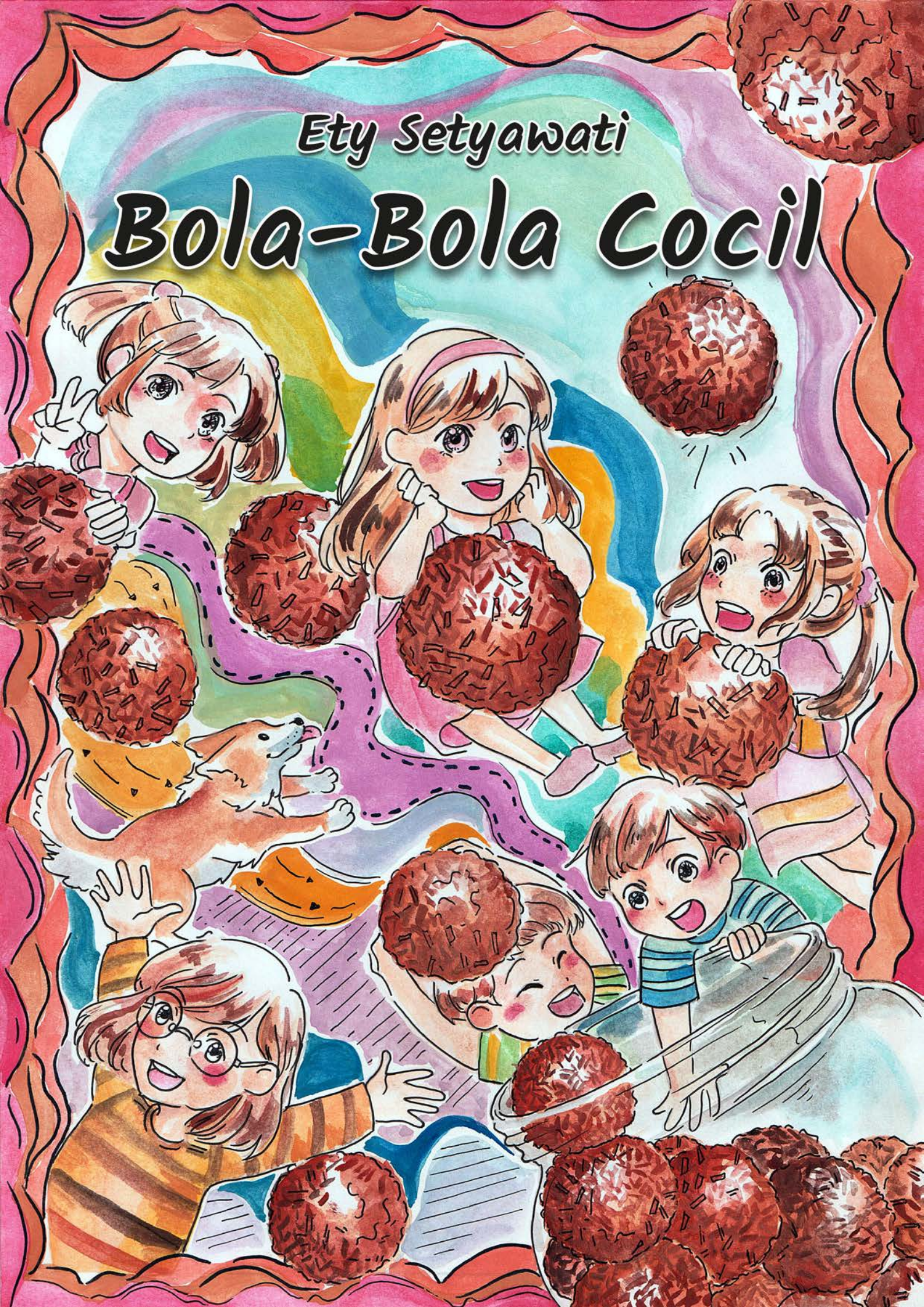


Ety Setyawati

# Bola-Bola Cocol





*Ety Setyawati*

# *Bola-Bola Cocil*

Copyright © 2019 Ety Setyawati

---

Hak cipta dilindungi undang-undang.  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk  
dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari Penulis.

---

**Bola-Bola Cocol**

Oleh: Ety Setyawati

Ilustrator: Febby Tsabitha Kaixin

Desainer isi: Indah Sri Utami

Diterbitkan dalam versi ebook.

# Kata Pengantar



Buku ini berfokus pada pengembangan sosial emosional dan bahasa pada anak usia 4-6 tahun. Tujuannya agar anak-anak belajar mengembangkan kemampuan sosial-emosional sejak dini. Reaksi anak terhadap berbagai perasaan yang mereka alami setiap hari akan berpengaruh besar terhadap cara mereka mengambil keputusan, tingkah laku mereka, dan juga cara mereka menghadapi hidup serta menikmati kehidupan sebagai orang dewasa kelak dan selama perkembangan usianya.

Buku *Bola-Bola Cocil* ini terdiri atas empat bagian pokok, yaitu perayaan ulang tahun, menjadi *chef*, berbagi dengan teman, dan bersyukur. Buku ini mencoba membuka cakrawala terkait pengembangan citra diri anak yang positif dan menjadi pribadi yang percaya diri serta penuh rasa ingin tahu dalam belajar.

Semoga buku ini menjadi penguatan penumbuhan karakter untuk membentuk generasi emas bangsa Indonesia yang diunggulkan dan menginspirasi pembaca semua. Selamat membaca.

Penulis

# Daftar Isi

---

Kata Pengantar	3
I. Perayaan Ulang Tahun	6
II. Menjadi Chef	12
III. Berbagi dengan Teman	20
IV. Bersyukur	24
Biodata Penulis	26

# Tokoh

Dita



Agil



Diva



Bunda Diva



Bunda Dita



Dina



Bu Guru Ita



Murid-Murid TK

# 1 Perayaan Ulang Tahun

---

Alangkah bahagianya Dita, bisa hadir dalam perayaan ulang tahun Diva.

Banyak teman yang hadir. Ada teman sekolah TK, tetangga, dan saudara-saudara.

# Perayaan Ulang Tahun DIVA-ke-5



Panjang

Panjang

Umurnya

Umurnya  
Diva

Bunda Diva membawa nampan berisi bola-bola kecil berwarna coklat. Dita melihatnya dan berkata dalam hati, "Hmm ... yummmiii ... bola coklat kecil itu tampak sangat lezat!"

Saat bunda Diva membagikan bola-bola coklat kecil itu, tak sengaja ada seorang anak laki-laki menyenggolnya. Praang .... Nampan terjatuh. Bola-bola coklat kecil (cocil) berhamburan di lantai.

Dita membantu bunda Diva mengumpulkan bola-bola coklat kecil di lantai.

Anak laki-laki yang menyenggol nampan bola coklat kecil itu bernama Agil. Agil tidak meminta maaf dan pergi begitu saja.

Saat Bunda-Diva-menyajikan-makanan



Maaf

Ooh

Haah

Tumpah

Kuenya

Dita menjadi tidak fokus mengikuti perayaan ulang tahun Diva. Matanya tertuju kepada Ibu Ita, yaitu ibu guru TK yang memandu perayaan ulang tahun itu. Tetapi, pikirannya dipenuhi bola-bola cokelat kecil.

Dalam hati Dita bertanya, "Rasanya seperti apa ya ..., bola-bola cokelat tadi itu?"

Ya ... bola-bola cokelat kecil membuat Dita penasaran. Diam-diam ia menelan air liur, tergiur oleh bola-bola cokelat kecil.



Iya, Bu

Hati-hati!

Maaf



BOLA COCIL

cokelat kecil

Hemm...  
pasti  
enak



Rasanya  
seperti apa ya?



## II *Menjadi Chef*

---

Setiba di rumah, Dita bercerita pada bunda tentang bola-bola cocil. Ia ingin sekali membuatnya.

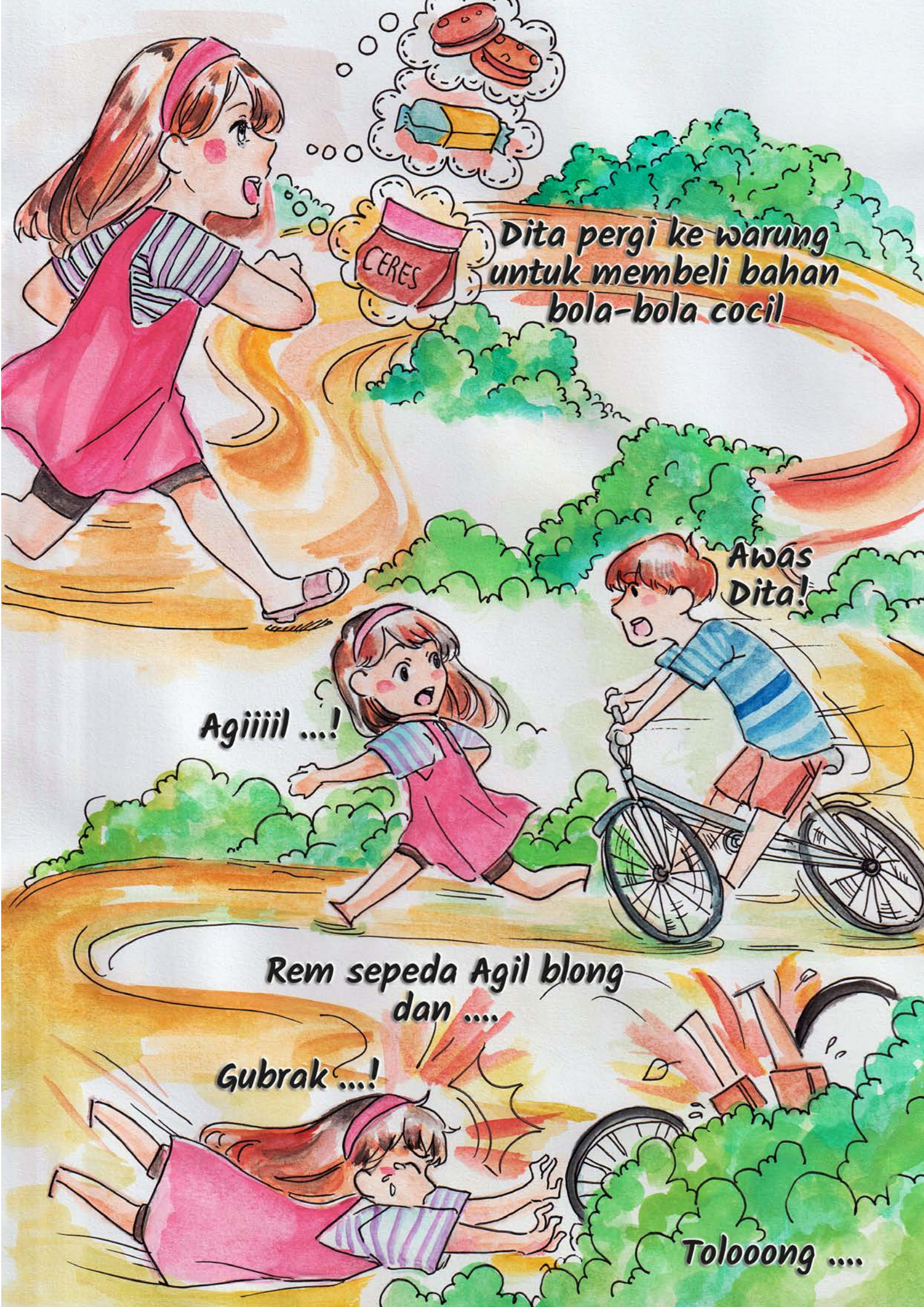
Bunda lalu membimbing Dita mencari informasi di internet tentang cara membuat bola-bola cocil.

# Tiba di rumah Dita



Dita  
membayangkan  
menjadi  
Master Chef

Dita pergi ke warung tetangga. Ia membeli bahan-bahan untuk membuat bola-bola cocil. Ada biskuit cokelat, mentega, dan cokelat meses.



Dita pergi ke warung  
untuk membeli bahan  
bola-bola cocil

Awas  
Dita!

Agiiiiil ...!

Rem sepeda Agil blong  
dan ...

Gubrak ...!

Tolooong ...

Dita melangkah dengan penuh semangat. Begitu bersemangatnya hingga ia tak merasa bahwa dari belakang ada seekor anjing menarik-narik kantong plastik yang berisi bahan-bahan untuk membuat bola-bola cocil.



Bunda menyemangati Dita, "Master Chef harus kuat!"

Dita menangis, "Huhuhu ...."

Kantong plastik belanjaan digigit Si Moka

Si Moka

Terima kasih

Dita bersama bunda membuat bola-bola cocil di dapur.

Cara membuat:

1. Tumbuk biskuit marie hingga halus, kemudian campurkan dengan mentega.
2. Ambil adonan seukuran sendok makan, kemudian bentuk jadi bola-bola.
3. Gulingkan adonan bola-bola ke dalam meses hingga seluruh bagian bola-bola marie tertutupi oleh meses.



Dita dan Bunda  
membuat  
bola-bola cocil

Horee ...!  
Dita berhasil  
membuat  
bola-bola cocil

Besok  
boleh dibawa  
ke sekolah!

Terima kasih,  
Bunda





## *Berbagi dengan Teman*

---

Keesokan hari, Dita membawa bola-bola cocil buatannya ke sekolah. Tiba di sekolah, Dita langsung menemui ibu guru dan teman-teman. Dengan perasaan bahagia, Dita mengeluarkan kotak berisi bola-bola cokelat kecil yang diberi nama bola-bola cocil.

Semua teman satu kelas mendapatkan bola cocil dari Dita, masing-masing satu. Mereka mencicipi bola-bola cocil buatan Dita.

Dina dengan ketus berkata, "Apa ini? Rasanya kok aneh!"

Dina langsung membuang bola-bola cocil itu dengan sembarangan.

Dengan perasaan sedih Dita mengambil bola-bola cocil yang dibuang Dina.

Tiba di sekolah Dita



Taraaa...  
bola-bola cocil  
buatanku  
Ayo, silakan coba



Apa ini,  
rasanya  
aneh?

Haah!

Dita  
berlinang  
air mata



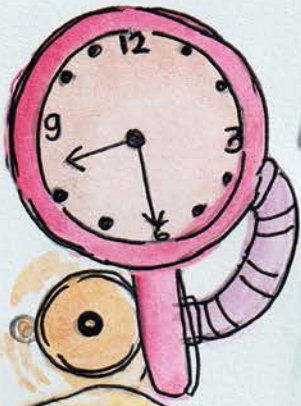
Bel masuk berbunyi, tanda pelajaran akan segera dimulai!

Semua anak berbaris, lalu bernyanyi dengan riang gembira di selasar kelas. Ibu Guru Ita memimpin anak-anak bernyanyi dengan iringan alat musik tamborin. Mereka berjalan masuk ke dalam kelas.



*Alat musik tamborin*

Semua terlihat riang gembira. Kecuali Dita yang masih terlihat sedih.



**Kriiiiing**

**Ayo, Agil,  
masuk!**



**Geser ... geser ....**



**Haduh ...  
Dita jatuh**



IV

## Bersyukur

---

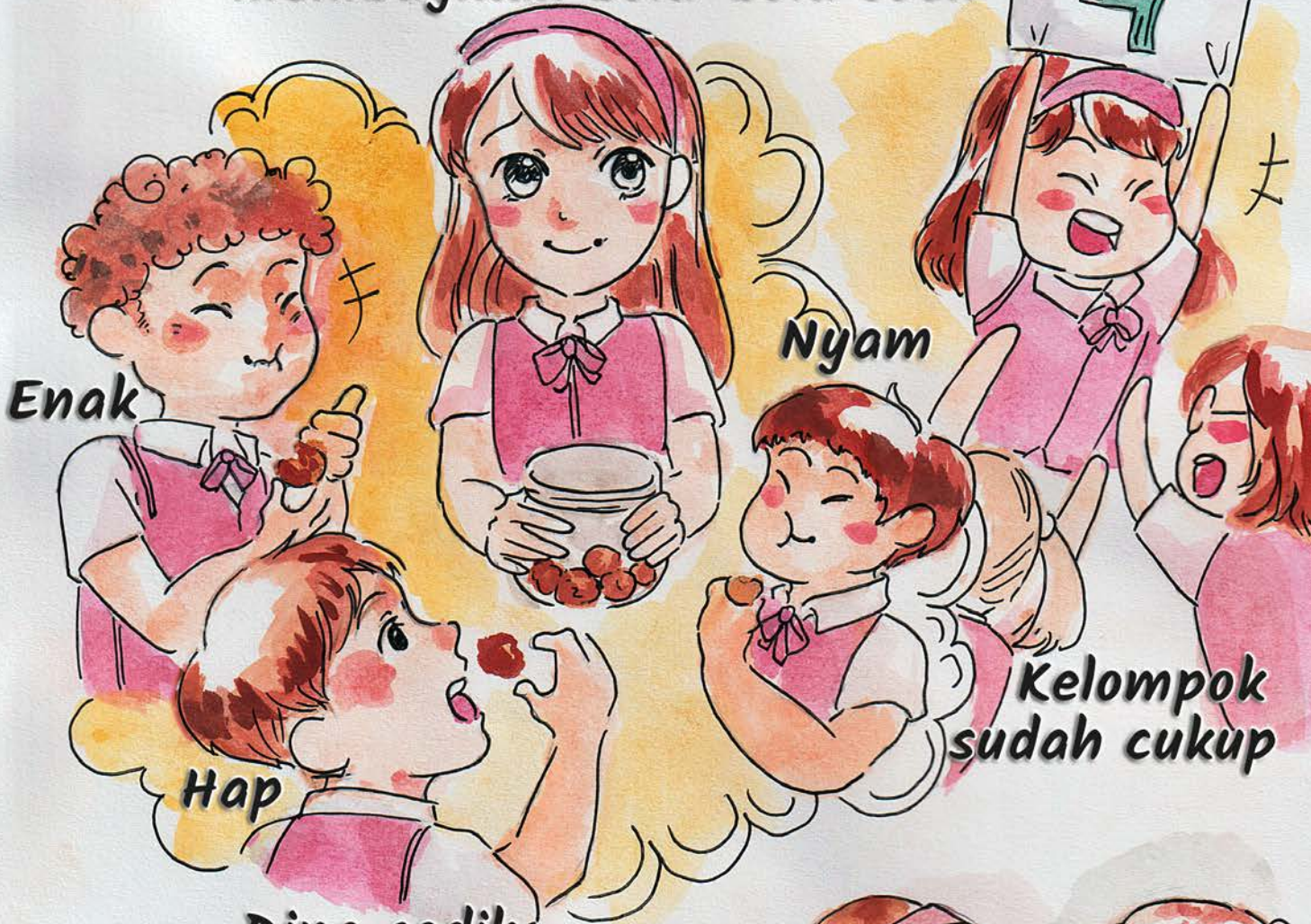
Di dalam kelas, Ibu Ita memimpin doa. Lalu Ibu Ita merangkul Dita dan memintanya membagikan bola-bola cocil yang masih tersisa, kepada teman-teman yang belum kebagian.

Ternyata yang maju anak laki-laki semua. Mereka langsung melahap bola-bola cocil itu, “Enaak!” kata mereka. Dita menjadi gembira melihat anak laki-laki makan dengan lahap. Ibu Guru Ita lalu mengajak anak-anak menyanyi berkeliling kelas, dengan membuat kelompok empat!

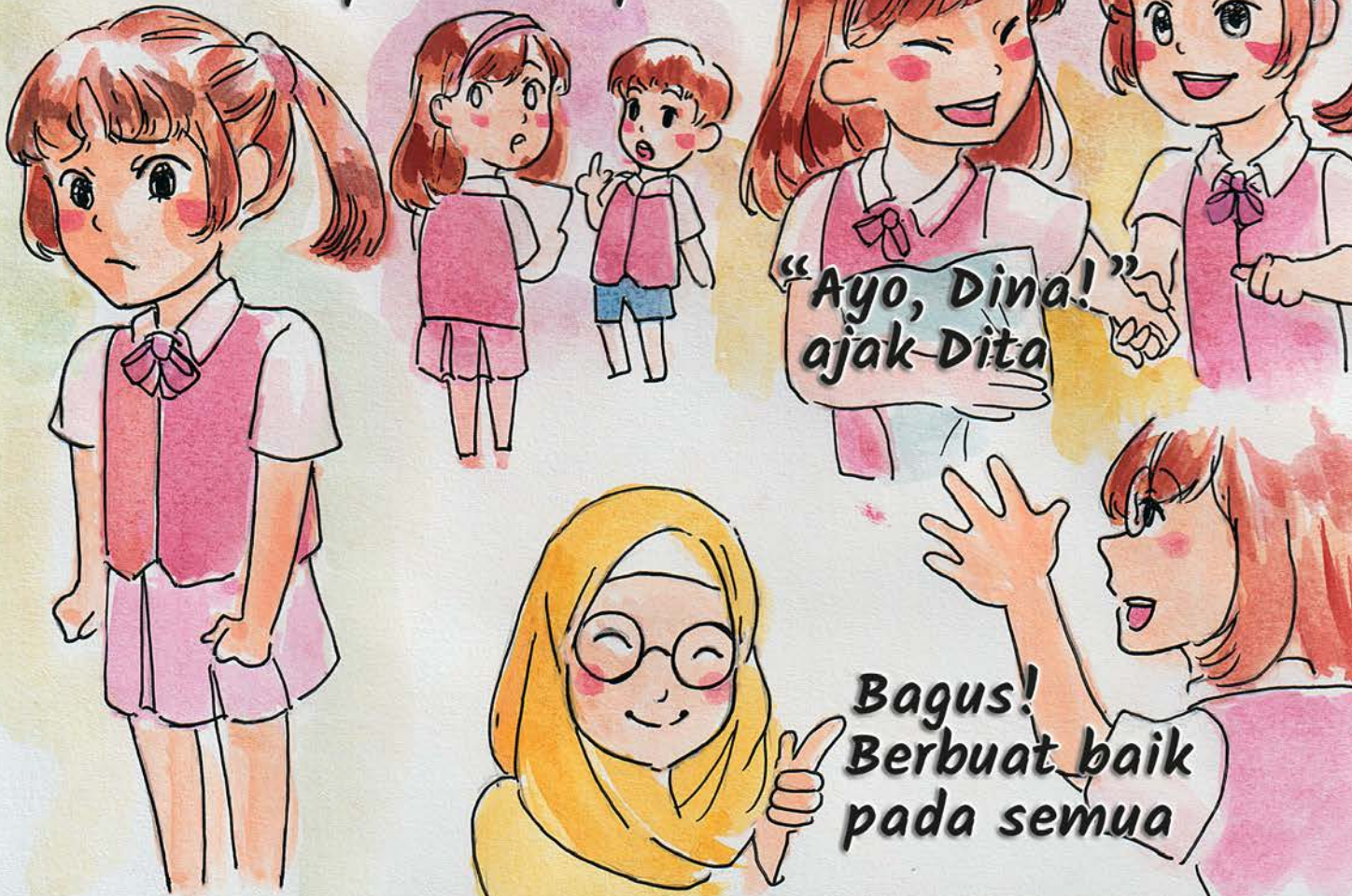
Dina tidak mendapat kelompok. Ternyata, kelompok Dita kurang satu ... pas sudah. Ayo, semua bergandengan tangan! Dita sudah lupa akan kesedihannya. Semua anak bergembira dan senang.

Ibu Ita berkata, “Kita harus bersyukur bahwa ada teman kita Dita, yang berusaha membuat bola-bola cocil untuk dibagikan pada teman-teman sekelas. Itu harus dihargai, ya ...!”

Ibu guru meminta Dita untuk membagikan bola-bola cocil



Dina sedih tidak mendapat kelompok



# Biodata Penulis



**Ety Setyawati, M.Pd.**, sering dipanggil Ety, adalah seorang ibu yang menjadi guru dan penulis. Lahir di kota Jakarta, 17 April 1967. Menempuh pendidikan di SD Kanisius, SMP Kanisius, dan SPG Sang Timur di Yogyakarta. Kemudian melanjutkan jenjang S1 Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Mathla’ul Anwar. Hijrah ke Tasikmalaya menempuh Program Pascasarjana Administrasi Pendidikan Dasar di Universitas Galuh Ciamis.

Kiprah Penulis adalah sebagai Pemakalah Nasional dan Internasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan judul *The Amazing of Brain Based Learning*, finalis Diseminasi Literasi Nasional Kemendikbud dengan judul buku *Setegar Batu Karang*, finalis Inovasi Pembelajaran tingkat Nasional (Kemendikbud), finalis Olimpiade Nasional Inovasi Pembelajaran Matematika (ONIP) PPPTK Matematika, juara 1 lomba menulis *Ages Stories*, dan finalis Guru Berprestasi Mahkamah Konstitusi. Juga menjadi penulis artikel pada majalah *Guru Atikan* Kabupaten Tasikmalaya untuk rubrik “Inovasi Pembelajaran” dan penulis kolom “For Hers” koran *Radar Tasikmalaya*. Menjadi Guru Berprestasi baik di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional membawa Penulis menjelajah dunia. Buku favorit yang telah menghipnotis pembaca adalah komik pembelajaran berjudul *Alya dan Kurnik Lastig* telah menjadi juara 2 tingkat nasional (Ditpsd Kemendikbud). Belasan buku sudah terlahir cantik dan menginspirasi pembaca.

Saat ini, Penulis mengabdikan sebagai guru SDN 1 Cintaraja, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Menulis buku adalah hobi yang menyenangkan dan dibayar.





*Bola-bola cocil itu  
menggugah  
rasa ingin tahu Dita.*

*Namun,  
apa yang  
dibayangkan Dita  
ternyata dihiasi  
bermacam rasa.*

*Apa ya ...  
bola-bola cocil itu?*

---